BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pertanyaan penelitian, paparan data dan temuan kasus tunggal serta pembahasan lintas kasus, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penyusunan agenda perencanaan kurikulum pendidikan agama Islam di sekolah yaitu melalui rapat dan musyawarah anrata kepala sekolah dengan segenap guru dan tenaga kependidikan, akan lebih berhasil jika tidak hanya mengandalkan inisiatif kepala sekolah saja, melainkan juga masukan dari para guru pendidikan agama Islam dan pengamatan langsung terhadap kondisi lapangan yang sebenarnya. Dalam perencanaan kurikulum pendidikan agama Islam ini yang membedak hanyalah bentuk forum serta komposisi guru pendidikan agama Islam dan bentuk pelaporan.
2. Pengorganisasian kurikulum pendidikan agama Islam di sekolah yaitu dengan mengelompokkan guru-guru pendidikan agama Islam dalam kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam serta kegiatan penunjang kegiatan pendidikan agama Islam yang diantaranya adalah pembagian tugas guru yang dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran dan penunjang pendidikan agama Islam, penentuan kapan kegiatan tersebut dilaksanakan dan penentuan tempat pelaksanaan serta sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Pengorganisasian kurikulum pendidikan agama Islam dalam

pengembangan pendidkan dan meningkatkan pembelajaran agama Islam akan tepat guna ketika dilakukan sesuai dengan kebijakan kepala sekolah dan dengan petimbangan visi dan misi yang telah disusun.

3. Pelaksanaan kurikulum pendidikan agama Islam di sekolah yaitu dalam tataran pelaksanaan kurikulum pendidikan agama Islam memberi wewenang kepada guru pendidikan Islam untuk melaksanakan kebijakan kepala sekolah yang telah diputuskan, pelaksanaan kebijakan tersebut disosialisasikan melalui rapat bersama dengan segenap guru guna memantapakan alur informasi atas kebijakan yang yang akan dilaksanakan, menunjuk seseorang dari guru pendidikan agama Islam sebagi penanggung jawab terlaksananya kebijakan. Selain itu dalam pelaksanaan kurikulum pendidikan agama Islam guru diharapkan dapat memberikan motivasi dan semangat kepada siswa ketika dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas. Guru di harapkan selalu mendampingi siswa-siswanya dalam segala hal kegiatan yang sudah direncanakan, misalnya dalam melaksanakan sholat dhuha, sholat dhuhur dan sholat jum'at.
4. Evaluasi kurikulum pendidikan agama Islam di sekolah yaitu dilakukan melalaui rapat dan musyawarah antara kepala sekolah dengan semua guru dan tenaga kependidikan, langkah evaluasi lain yang ditempuh kepala sekolah melakukan inspeksi ke dalam kelas untuk melihat sejauh mana keterlaksanaannya dari sebuah kebijakan, evaluasi ini juga tergantung dengan jenis kebijakan yang diterpakan misalnya dalam pembuatan perangkat pembelajaran, metode yang digunakan dalam pembelajaran

serta sikap guru dikelas ketika proses pembelajaran, langkah yang lainnya adalah dengan cara melihat respon masyarakat serta wali murid. Selain evaluasi dari kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam juga melaksanakan evaluasi dalam kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam dan kegiatan penunjang serta kegiatan ektrakurikuler. Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam evaluasi yang dilakukan adalah dengan cara memfokuskan pada tiga aspek yaitu aspek kognitif, aspek aspek afektif dan aspek psikomotorik. Aspek kognitif yang diambil dari hasil tugas di kelas, tugas pekerjaan rumah, nilai ulangan harian, nilai ulangan tengah semester dan nilai semester. Aspek afektif yang diambil dari tingkat kehadiran siswa, keaktifan siswa di dalam kelas, sikap siswa waktu pembelajaran berlangsung dan minat siswa terhadap pembelajaran. Aspek psikomotorik yang diambil dari paktik sholat, praktik wudhu dan praktik membaca Al-Qur'an. Selain itu untuk evaluasi kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam dengan mengadakan dang mengikut sertakan lomba ditingkat sekolah, kecamatan, kabupaten, provinsi dan nasional.

B. Implikasi

1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini memberikan implikasi teoritis yaitu menguatkan teori yang dikemukakan oleh Beane James yaitu perencanaan kurikulum sebagai suatu proses yang melibatkan berbagai unsur peserta dalam banyak tingkatan membuat keputusan tentang tujuan belajar, cara

mencapai tujuan, situasi pembelajaran, penelaahan keefektifan dan kebermaknaan metode tersebut. Dimana semua hal tersebut dapat diwujudkan dengan cara melibatkan semua elemen untuk mencapai tujuan tertentu. Begitu pula yang terjadi dalam dunia pendidikan. Kepala sekolah dalam merencanakan kurikulum pendidikan agama Islam juga melibatkan segenap guru dan tenaga kependidikan untuk mencapai tujuan pendidikannya.

Kegiatan pengorganisasian kurikulum pendidikan agama Islam tampak melalui adanya kesatuan yang utuh dan terciptanya mekanisme yang sehat, sehingga kegiatan dapat berjalan dengan baik dan lancar guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pelaksanaan kurikulum pendidikan Islam merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi pendidikan Islam dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampulan maupun nilai, sikap, moral dan akhlak.

Evaluasi merupakan salah satu komponen kurikulum. Dalam pengertian terbatas, evaluasi kurikulum dimaksudkan untuk memeriksa tingkat ketercapaian tujuan-tujuan pendidikan yang ingin diwujudkan melalui kurikulum yang bersangkutan. Dalam manajemen kurikulum pendidikan Islam evaluasi merupakan salah satu fungsi yang harus dijalankan. Evaluasi kurikulum pendidikan Islam merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan peserta didik terhadap hasil proses pendidikan dan pembelajaran yang dilakukan di sekolah atau

madrasah. Evaluasi kurikulum memegang peranan penting, baik untuk penentu kebijakan pendidikan pada umumnya maupun untuk pengambilan keputusan dalam kurikulum itu sendiri. Hasil-hasil evaluasi kurikulum dapat digunakan oleh para pemegang kebijakan pendidikan dan para pengembang kurikulum dalam memilih dan menetapkan kebijakan pengembangan sistem pendidikan dan pengembangan model kurikulum yang digunakan.

2. Implikasi Praktis

Kurikulum pendidikan agama Islam memiliki posisi penting untuk meningkatkan mutu pendidikan dalam suatu lembaga pendidikan. Posisi kurikulum pendidikan agama Islam tidak bisa dipandang sebelah mata atau hanya digunakan sebagai pelengkap struktur lembaga. Pendidikan agama Islam tidak hanya membekali siswa dengan seperangkat kompetensi keduniawian (siap kerja) saja dengan skil, kecakapan hidup dan kompetensi lainnya, tetapi juga muatan mata pelajaran yang membekali siswa untuk siap dalam menghadapi kehidupan yang lebih abadi atau kekal yaitu menghadap kehadirat Allah SWT.

C. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah, hendaknya memposisikan seseorang yang tepat dalam posisi pelaksana kurikulum pendidikan agama Islam, mengingat

posisi pelaksana kurikulum pendidikan agama Islam di lembaga pendidikan sangat penting bagi keberlangsungan lembaga pendidikan khususnya dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam. Kepala Sekolah juga perlu memperhatikan tugas pokok dan fungsi pelaksana kurikulum pendidikan agama Islam di lembaga, sehingga kurikulum pendidikan agama Islam mendapat banyak dukungan dalam menjalankan kegiatan ataupun programnya.

2. Bagi Waka Kurikulum Sekolah hendaknya benar-benar memahami dengan baik posisinya, tugasnya, dan tanggungjawabnya sehingga posisi pelaksana kurikulum pendidikan agama Islam tidak dipandang sebelah mata atau sebagai pelengkap manajerial saja, melainkan juga menjalankan TUPOKSI dengan sungguh-sungguh membantu tercapainya tujuan lembaga pendidikan, sebab posisi pelaksana kurikulum pendidikan agama Islam di lembaga pendidikan adalah penting yaitu sebagai penentu moral dan akhlak anak bangsa.
3. Bagi para peneliti selanjutnya, semoga penelitian ini dapat menjadi acuan dalam penelitian selanjutnya yang terkait dengan kurikulum pendidikan agama Islam. Tentunya hasil penelitian ini belum sempurna dan diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan dengan penelitian yang lebih mendalam, mengambil contoh-contoh yang baik dan memperbaiki yang kurang baik.
4. Bagi pembaca secara umum, diharapkan penelitian ini dapat memberi gambaran terkait dengan posisi pelaksana kurikulum pendidikan agama

Islam di lembaga pendidikan, sekaligus memberi gambaran terkait dengan pendidikan agama Islam di sekolah.